PROBLEMATIKA PENGAJARAN BUNYI BAHASA ARAB DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH YOGYAKARTA (STITY)

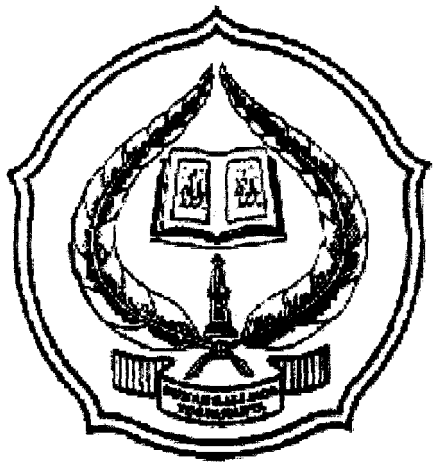

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam
Pendidikan Islam

Oleh

DURROH YATIMAH
NIM 9842 3923

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2003

Drs. H. Zainal Arifin M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Durroh Yatimah
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Yogyakarta, 11 Juni 2003

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : Durroh Yatimah

NIM : 9842 3923

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : PROBLEMATIKA PENGAJARAN BUNYI BAHASA ARAB DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH YOGYAKARTA (STITY)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan kedalam sidang munaqasyah, guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka kami berharap agar skripsi tersebut segera dapat di munaqasyahkan. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin M. Ag.
NIP. 150 247 913

Drs. Radjasa, M. Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudari
Durroh Yatimah
Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Durroh Yatimah

NIM : 9842 3923

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **Problematika Pengajaran Bunyi Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diterima guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2003
Konsultan

Drs. Radjasa, M. Si
NIP. 150 227 344

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln.Laksda Adisucipto,Telp.: 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@ yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/ I / DT / PP. 1 / 05 / 03

Skripsi dengan judul :

PROBLEMATIKA PENGAJARAN BUNYI BAHASA ARAB DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH YOGYAKARTA (STITY)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DURROH YATIMAH
NIM : 9842 3923

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2003
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud
NIP. : 150 127 875

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, M.A
NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Zainal Arifin A, M. Ag
NIP : 150 247 913

Penguji I

Drs. Radjasa, M. Si
NIP. : 150 127 875

Penguji II

Drs. H. A. Janan Asifuddin, M.A
NIP. : 150 127 875

Yogyakarta, 25 Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدي ودين الحق ليظهره علي الدين كله ولو كره المشركون. اللهم صل وسلم علي من كرمته تكريما و شرفته تشريفا و علي اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kehadirat Allah Rabbul Jalil, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan apa adanya. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pencerahan kepada manusia melalui ajaran-ajaranNya.

Alhamdulillah, penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PROBLEMATIKA PENGAJARAN BUNYI BAHASA ARAB DI SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH YOGYAKARTA (STITY) sebagai syarat akhir menyelesaikan studi program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak mungkin tersusun sedemikian rupa tanpa bantuan berbagai pihak.

Untuk itu dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmad M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. Asrori Saud, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asrafi selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. H. Zainal Arifin A. M.Ag. selaku Pembimbing yang tidak bosan membimbing penyusun.

5. Bapak Drs. H. Mardiyo M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY).
6. Bapak Chalilurrahman S. Ag. selaku dosen Bahasa Arab di STITY sebagai sumber informasi dalam penelitian skripsi ini.
7. Abah dan Ummiku tercinta serta adik-adikku dan keluarga besar Al I'anah yang tak pernah berhenti mendo'akan dan mencintaiku.
8. Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir dan Ibu, selaku Pengasuh PP Al Munawwir Komplek Q Krapyak serta Gus Fairuz dan mbak Betty sekeluarga yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan kekuatan moril.
9. Sahabatku di kamar 6A (ciha, iis, nana, lulu), Ma'e Cs di lantai3, Quth, Chamim, mas Arif, AFH, teman-teman PBA, teman-teman KKN, sahabat di komplek Q dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penyusun hanya dapat berdo'a semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan balasan yang semestinya. Amin.

Yogyakarta, 08 Juni 2003

Penyusun

Durroh Yatimah
9842 3923

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Nota Dinas ii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Motto v

Halaman Persembahan vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xi

Daftar Lampiran xii

BAB I Pendahuluan

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

E. Metode Penelitian 6

F. Kerangka Teoritik 9

G. Tinjauan Pustaka 29

H. Sistematika Pembahasan 30

BAB II. Gambaran Umum Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY)

A. Letak Geografis STITY 32

B. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya STITY 33

C. Struktur Organisasi STITY 35

D. Keadaan Dosen STITY 38

E. Keadaan Mahasiswa STITY 40

F. Fasilitas yang Tersedia 42

BAB III. Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY)

A. Tujuan 44
B. Materi 46
C. Dosen Bahasa Arab 49
D. Mahasiswa 52
E. Metode-Alat 54
F. Lingkungan 60

BAB IV. Pengajaran Artikulasi Bunyi Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dan Problematikanya

A. Pengajaran Bunyi Bahasa Arab di STITY (tinjauan sekilas) ... 62
B. Metode Pengajaran Artikulasi Bunyi Bahasa Arab 66
C. Problematika Pengajaran Artikulasi Bunyi Bahasa Arab di STITY72
D. Penyebab Problematika Pengajaran Artikulasi Bunyi Bahasa Arab di STITY 79

BAB V. Penutup

A. Kesimpulan 83
B. Saran-Saran 85
C. Kata Penutup 85

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I : Keadaan Dosen STITY 38

TABEL II : Keadaan Mahasiswa STITY 41

TABEL III : Intensitas Pengajaran Bunyi Bahasa Arab di STITY 66

TABEL IV : Metode Pengajaran Bunyi Bahasa Arab di STITY 69

TABEL V : Cara Pengucapan Bunyi Bahasa Arab di STITY 70

TABEL VI : Penyebab Kesulitan Pengucapan Bunyi Bahasa Arab 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Denah Konsonan Arab
Lampiran II Denah Vokal Arab
Lampiran III Bagan Alat-Alat Bicara Manusia
Lampiran IV Bagan Pengucapan Artikulasi Bunyi Bahasa Arab
Lampiran V Pedoman Wawancara untuk Dosen Bahasa Arab
Lampiran VI Instrumen Pertanyaan untuk Mahasiswa STITY
Lampiran VII Lembar Jawab Tes Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Problematika

Problematika adalah masalah yang terjadi pada saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan didalam pelaksanaannya menemui kesukaran[1]. Berasal dari kata "problem" yang berarti permasalahan atau hal yang belum dapat di pecahkan[2] dan terjadi pada saat kelangsungan proses.

2. Pengajaran

Pengajaran adalah proses penyajian materi pelajaran yang lebih menitik beratkan usaha ke arah terbentuknya kemampuan intelektual secara mendalam didalam menerima, memahami, menghayati, dan menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diajarkan[3].

3. Bunyi

Bunyi disini adalah bunyi bahasa yaitu setiap satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dapat dibedakan dari semua satuan bunyi yang lain.[4]

---

[1] Sumardi Suryabrata, *Pokok-pokok Psykologi Pendidikan* (Yogyakarta:Sumbangsih Offset, 1996) hlm.20

[2] DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm.771

[3] HM.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hlm.91

[4] John Lyons, *PengantarTeori Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995) hlm.98. Adapun Abdul Chaer menyebut bunyi bahasa sama dengan bunyi ujaran *(speech sound)* yang

4. Bahasa Arab

اللغة العربية هى الكلمات التى يعبر بها العرب عن اغر ا ضهم.

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka.[5] Namun disini bahasa Arab yang dimaksud tidak terbatas pada perkataan saja tetapi bahasa Arab yang dipelajari mahasiswa STITY.

5. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta (STITY)

STITY merupakan sekolah tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademi atau profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu[6] yaitu disiplin ilmu Tarbiyah Islamiyah. Lembaga perguruan tinggi Islam yang dikelola oleh yayasan Maarif NU serta dibawah naungan Departemen Agama ini menganut silabus sama dengan IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta berlokasi di Komplek SMU Pembangunan I Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Maksud dari judul tersebut adalah mengangkat satu problematika pengajaran bunyi bahasa Arab khususnya mengenai artikulasi atau cara ucap yang dihadapi oleh mahasiswa pengambil mata kuliah bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta pada suatu proses perkuliahan bahasa Arab.

---

didalam fonetik diamati sebagai "Fon" dan didalam fonemik sebagai "Fonem". Selanjutnya dapat dilihat dalam *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994 hlm. 43.

[5] Musthafa Al Ghulayani, *Jamiud Durusil Arabiyyah* (Beirut:Al Maktabatul Ashriyyah, 1987) hlm.7

[6] Agus. M Hardjono, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994) hlm.12

B. Latar Belakang Masalah

Tujuan didirikannya perguruan tinggi Islam dimaksudkan untuk memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam sekaligus turut mempertinggi taraf kehidupan bangsa Indonesia didalam lapangan keruhanian (*spiritual*) dan didalam taraf intelektualitasnya[7]. Perguruan tinggi Islam yang memiliki visi-misi mencetak para intelektuil Islam berlandaskan Al Qur'an dan Al Hadits dimana keduanya harus difahami dengan menguasai bahasa Arab secara holistik. Maka mempelajari bahasa Arab merupakan suatu keharusan sekaligus kebutuhan mutlak bagi mahasiswa perguruan tinggi Islam sebagai calon sarjana Agama Islam. Hal itu dikarenakan kebanyakan literatur studi keislaman mereka menggunakan bahasa Arab baik literatur klasik yang merupakan karya monumental para ulama zaman dahulu maupun literatur kontemporer karya para cendekiawan modern. Sedangkan pada dataran realita, kemampuan berbahasa Arab mahasiswa masih berada pada taraf di bawah tingkat yang diharapkan yaitu minimal menguasai bahasa Arab secara pasif [8]. Hal itu dapat dimaklumi karena bahasa Arab memang sulit dipelajari oleh orang non-Arab seperti yang dikatakan Aly Al Hadidy bahwa mempelajari bahasa Arab yang bukan bahasa sendiri (bahasa asing) bukanlah hal yang mudah.[9]

---

[7] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Millenium Baru* (Jakarta:Logos Ilmu Wacana, 1996) hlm.161

[8] A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hlm.2

[9]Syamsuddin Asrafi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (analisis teks book)* tnp.1998 hlm.7 Menurut Karl A. Steen Brink kebanyakan orang memang menganggap bahasa Arab sangat sukar dipelajari karena strukturnya yang komplek serta didaktiknya kurang dikembangkan. Masalah bahasa Arab ini pada dasarnya bukan terletak pada struktur, didaktik dan metodik yang

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai sejumlah unsur yaitu tujuan, guru, peserta didik, bahan pelajaran metode, dan situasi.[10] Begitu juga dengan pengajaran bahasa Arab, faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pengajaran antara lain fasilitas fisik yang memadai, tujuan yang jelas, guru yang qualified, lingkungan yang favourable, siswa yang siap menerima pelajaran, pengaturan penyelenggaraan yang baik serta didukung teks book yang baik pula.[11] Namun didalam proses pengajaran bahasa Arab banyak ditemui problematika yang timbul baik aspek linguistik yang meliputi segala aspek pengetahuan yang terkait langsung dengan bahasa seperti mengenai tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan lain-lain maupun aspek non linguistik secara internal diri mahasiswa secara psikologis seperti minat, motivasi, cara belajar, sikap terhadap bahasa Arab, basis pendidikan mahasiswa maupun eksternal seperti ekologi sosial (*bi'ah lughawiyah*) maupun sosio kultural.

Aspek tata bunyi merupakan dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara seringkali kurang mendapat perhatian. Atau jika mendapat perhatian tata bunyi ini hanya menitik beratkan pada makharijul huruf dalam ilmu tajwid untuk kepentingan membaca Al Qur'an bukan untuk membina dan mengembangkan kemahiran menggunakan bahasa Arab. Padahal tidak semua tata bunyi dalam ilmu tajwid berlaku dalam penggunaan bahasa Arab seperti idgham, ikhfa' dan lainnya. Hal ini berakibat sering munculnya kesalahan

---

belum sempurna semata tetapi juga terletak pada penghargaan sosial dalam masyarakat sehingga masyarakat Indonesia tidak merasa terdorong untuk mempelajari bahasa Arab (Selanjutnya lihat Karl A, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES,1989) hlm. 179

[10] A.Tabrani Ruslan et.al., *Pendekatan dalam Proses Pengajaran* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1989) hlm.5

[11] Syamsuddin Asrafi, *Op. Cit.* hlm.7

mengucapkan, menulis, mendengar ketika aspek fonologi tidak mendapatkan proporsi. Selain itu memang ada beberapa unsur fonem Arab berbeda dengan unsur fonem Indonesia seperti[12] ظ، ط، ق، غ، ع، ث، خ، ذ، ض، ص . Unsur fonem ini menjadi kesulitan tersendiri terutama bagi para mahasiswa pemula.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, merupakan wujud konkrit dari permasalahan yang tertuang diatas sehingga mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana proses pengajaran bahasa Arab sekaligus problematika pengajaran bunyi bahasa Arab yang muncul didalamnya.

C. Perumusan Masalah

Problematika apa yang dihadapi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta pada pengajaran materi artikulasi bunyi bahasa Arab ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain :

Ingin mengetahui problematika mahasiswa dalam pengajaran tata bunyi bahasa khususnya kesulitan pada materi artukalasi bunyi bahasa Arab di STITY.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk memperkaya khazanah pemikiran dan keilmuan bahasa Arab terutama pada ilmu fonologi Arab.
2. Memberikan masukan sistem pengajaran bahasa Arab pada umumnya dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta khususnya.

---

[12] Team Penyusun buku Pedoman Bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1976) hlm. 80

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian sosial dikenal dua macam metode yaitu metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif. Secara umum metode penelitian kuantitatif menyajikan data-data dalam bentuk angka, sedangkan metode penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.

1. Tahap pra lapangan

Sebelum penelitian dilakukan langkah yang ditempuh yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Pelaksanaan pengumpulan data

a. Penentuan Subjek

Untuk mendapatkan data-data konkrit peneliti merasa perlu menggunakan subyek penelitian sebagai berikut:

1) Dosen bahasa Arab. Peneliti berharap bisa mendapatkan seluruh informasi dari dosen bahasa Arab sebagai unsur terpenting dalam pengajaran bahasa Arab.

2) Mahasiswa. Sebagai data pendukung mahasiswa pengambil program mata kuliah bahasa Arab yakni mahasiswa semester II dan semester IV, diharapkan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang meneliti seluruh elemen didalam wilayah penelitian seperti yang dicontohkan oleh Suharsimi

Arikunto, misalnya semua mahasiswa yang mengambil suatu mata kuliah tertentu[13] juga karena peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada dalam populasi tersebut.[14]

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1) Pengamatan yaitu peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan preposisional berupa proses dan situasi perkuliahan maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data[15] terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki baik didalam maupun diluar kelas secara sistematis

2) Wawancara. Peneliti melakukan percakapan dengan dosen bahasa Arab serta mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Arab dengan maksud untuk mengkontruksi, memferivikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan[16] tentang proses perkuliahan atau pengajaran bahasa Arab, bunyi bahasa Arab serta problematikanya.

3) Angket. Dalam hal ini peneliti melakukan tes kepada mahasiswa dengan cara peneliti bertindak sebagai *native speaker,* yang mengucapkan kalimat-kalimat yang telah disiapkan dan mahasiswa menuliskan apa yang diucapkan peneliti. Penelitian ini masih terbatas

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998) hlm.116

[14] *Ibid..*

[15] Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitia Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 126

[16] *Ibid.* hlm.135

pada taraf istima'i belum sampai pada taraf pengucapan (*nuthq*) karena keterbatasan penelitian.

c. Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan perilaku yang diamati.[17] Dalam analisis ini, peneliti menggunakan pendekatan cara berfikir deduktif-induktif.

1) Induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kedalam generalisasi yang bersifat umum.[18]
2) Deduktif yaitu suatu metode pembahasan masalah yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.[19]

Penelitian kualitatif juga sering menggunakan statistik sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.[20] Analisis kuantitatif ini untuk menganalisa angket tertutup (*kuesioner*) dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

p adalah angka presentase

f adalah frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N adalah number of cases (jumlah frekwensi banyaknya individu).[21]

---

[17] Moleong, *Op. Cit.* hlm.3

[18] *Ibid.* hlm 42

[19] Sutrisno Hadi, M*etode research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm. 49

[20] Moleong, *Op. Cit.* hlm.116

F. Kerangka Teoritik

1. Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi

Suatu proses interaksi edukatif terdapat beberapa komponen yaitu:

a. Tujuan

b. Bahan

c. Pelajar

d. Pengajar

e. Metode

f. Situasi[22]

Dan AM Sardiman menambahkan satu komponen yaitu Evaluasi[23], sebagai barometer keberhasilan suatu pengajaran.

1). Tujuan

Tujuan merupakan suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari suatu pelajaran setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar.[24]

Bahasa Arab (*fusha*) dipelajari mahasiswa untuk mencapai dua tujuan yaitu sebagai *alat,* untuk mempelajari dan memperdalam pengajaran agama Islam dan sebagai *tujuan,* yaitu untuk membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa Arab atau menghasilkan alumni yang mampu

---

[21] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1993) hlm.40

[22] Winarno Surakhmat, *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung:Tarsito, 1973) hlm. 19

[23] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 1996) hlm.57

[24] Sardiman, *Op. Cit.* hlm.7

menggunakan bahasa Arab secara aktif (alat komunikasi).[25] Tujuan mempelajari bahasa Arab untuk fakultas Tarbiyah jurusan PAI adalah sebagai alat untuk membantu keahlian lain yang dipelajari *(supplementary)*.[26]

2) Bahan (materi)

Sejalan dengan tujuan, target ketrampilan bahasa Arab yang diajarkan meliputi materi mendengar (*listening / istima'*), berbicara (*speaking / ta'bir syafawy*), membaca (*reading / qiraah*), menulis (*writing / ta'bir tahriry*) yang diajarkan secara heirarkhis, holistik tanpa ada pemisahan. Materi ini meliputi qiraah, muhadatsah, qawaid, insya', ta'bir tahriry yang berupa khath, dan imla'.

Materi ta' bir tahriry mencakup membentuk alfabet arab dan mahir membaca serta didalamnya terdapat pengajaran pengucapan (*pronounciation*) sehingga aspek tata bunyi (*phonology*) mendapat proporsi. Disamping itu perlu diajarkan dikte (*imla'*) yang berhubungan dari segi pengucapan (*nuthqu*) dan mendengarkan (*istima'*). Bentuk tulisan yang diajarkan umumnya adalah khath *naskh* dan pada tingkat berikutnya tulisan *riq'ah*[27].

---

[25]Team penyusun ...1976 *Op.Cit.*hlm.60. Bahasa Arab sebagai alat berarti bahwa hubungan antara tujuan yang hendak dicapai sangat erat dengan ruang lingkup (*scope*) materi pelajaran, urutan penyajian, sistem dan metode yang digunakan. Untuk sistem dan metode sebaiknya menggunakan *all in one system* dan *aural oral approach* karena tujuan pengajaran bahasa Arab yang bersifat reseptif dan ekspresif menghendaki agar para mahasiswa dapat aktif menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan sebagai tingkat permulaan (*elementary/ marhalah ula*) dan tingkat menengah (*intermediate / marhalah mutawasithah*). Selanjutnya dapat dilihat hlm. 90

[26] A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hlm.1

[27] Team penyusun.....(1976) hlm.117

Pada materi Qiraah, sebaiknya mengandung unsur struktur tata bahasa yang mempunyai produktifitas dasar (*basic grammatical paterns*) dan perbendaharaan bahasa kontemporer yang biasa digunakan keseharian serta tata bunyi (*sound system*) sebagai bahan latihan pengucapan yang baik.

Materi qawaid (nahwu dan sharaf) diajarkan melalui bahan bacaan dalam qiraah dengan cara deduktif yaitu bentuk kata dan pola kalimat diambil dari bahan bacaan dan diuraikan segi tata bahasanya.

Insya'(*komposisi*) pada tingkat permulaan dapat dicapai dengan komposisi kendali (*guided composition*) kemudian berkembang menjadi komposisi bebas (*free composition*) dengan diawali dengan menyalin (*copying*) kemudian berkembang kepada modifikasi kalimat seperti *completion*, mengubah kalimat dan menyusun kalimat (*sintence compesition*), tarjamah (*sentence translation*) dan pada tingkat menengah perlu ditambah dengan kaidah-kaidah pokok balaghah maupun penggunaan kamus.[28]

3) Mahasiswa

Mahasiswa secara definitif diartikan sebagai orang yang terdaftar dan mempelajari pendidikan di perguruan tinggi.[29]

---

[28] *Ibid* hlm.125

[29] Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: M English press, 1991) hlm. 906 Penulis meanggap bahwa mahasiswa lebih mengarah kepada Andragogis bukan paedagogis karena mahasiswa termasuk kategori orang dewasa yang belajar secara sukarela sesuai kebutuhan dan kepentingan masing-masing personal.

(a) Konsep diri

Mahasiswa pada dasarnya sedang mengalami perubahan dari ketergantungannya kepada orang lain kearah mampu untuk berdiri sendiri, mengatur sepenuhnya dirinya sendiri serta membutuhkan sesuatu yang bersifat menghargai. Jika mereka dilibatkan kedalam perencanaan belajar dan dibawa kedalam situasi belajar yang memperlakukannya dengan penuh penghargaan mereka akan melakukan proses belajar mengajar dengan penuh keterlibatan diri secara mendalam. Dengan kata lain mereka memiliki kemauan sendiri untuk belajar.[30]

(b) Pengalaman belajar

Setiap mahasiswa memiliki pengalaman berbeda baik latar belakang pendidikan, keluarga, maupun organisatorisnya. Maka dalam proses belajar mengajar perlu ditekankan pada aplikasi praktis seperti diskusi, simulasi, seminar dan lain-lain. Didalam proses pengajaran bahasa asing diperlukan suatu kesadaran untuk membentuk kebiasaan baru[31] mengingat sosio kultural asing dengan Indonesia berbeda.

(c) Basic need Individu

Mahasiswa yang memiliki *basic need edukatif* maupun *basic need information* tentu memiliki minat dan motivasi dalam diri mereka karena dalam diri mahasiswa tersimpan potensi menganalisis,

---

[30] Zainuddin Arif, *Andragogi* (Bandung: Angkasa, 1987) hlm.3

[31] Dahlan *Op. Cit.* hlm.36

menginterpretasikan teks menuju konteks dengan bahasa yang lugas.[32]

4) Dosen

Dosen merupakan unsur penting dan turut menentukan sukses ataupun gagalnya pengajaran bahasa Arab. Maka Departemen Agama menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi dosen yang qualified antara lain mengetahui bahasa Arab dengan baik, mengetahui ilmu jiwa, metode mengajar, menguasai bahan yang akan diajarkan baik pemahaman percakapan (*aural understanding*), percakapan, bacaan, dan tulisan serta mengetahui analisa bahasa baik analisis kontrastif maupun analisis komparatif, kebudayaan pemakai bahasa yang diajarkan dan metode pengajaran bahasa yang baik.[33]

Berkaitan dengan pengajaran bunyi, seorang dosen sebaiknya mengetahui fonem Arab yang berbeda dan tidak terdapat didalam bahasa ibu, mengetahui aturan atau kaidah fonem Arab sehinggga mampu meminimalisir kesulitan mahasiswa dan mampu memferivikasi sebab terjadinya problematika pengucapan yang dihadapi mahasiswa sekaligus menawarkan solusi kongkrit sebagai jawaban kesulitan itu.[34]

---

[32] Ruslan et.al, *Op. Cit.* hlm 127

[33] Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982) hlm.39 Selain yang disebutkan diatas, menurut Mulyanto Sumardi dalam diktatnya *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa* (1989) seorang dosen juga perlu memiliki vitalitas yang tinggi dan tidak membosankan serta mampu menumbuhkan kecintaan kepada para mahasiswa untuk mencintai bahasa Arab, memotivasi serta komunikatif dan humanistis, terbuka dalam memahami kesulitannya.

[34] F. Cadora, modul *Methods and Materials for the Teaching of Arabic as a Second Language* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998) hlm 32

5) Metode-alat

Approach, metode, dan teknik memiliki hubungan heirarkhis yaitu teknik adalah penjabaran dari metode dan metode merupakan penjabaran dari approach yang bersifat axiomatis.[35] Approach adalah sekumpulan asumsi mengenai hakikat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa.[36] Dan metode yang bersifat prosedural diterapkan berdasarkan kebutuhan, situasi dan kondisi yang proporsional.[37] Teknik bersifat implementasional, artinya teknik pengajaran tergantung dosen pandai memilih dan memilah selama tidak bertentangan dengan *approach.*

(a) Pendekatan All in one system

Dalam pengajaran bahasa terdapat dua macam sistem yaitu sistem *furu'iyah* dan *nadzariyyatul wahdah* (all in one system). Nazariyatul furu' merupakan suatu teori pengajaran bahasa arab dengan membagi pelajaran-pelajaran bahasa Arab kedalam berbagai cabang secara otonom seperti ta'bir, qawaid, insya', balaghah dan lain-lain berdiri sendiri dan dipelajari secara terpisah. Nazariyyatul wahdah adalah memandang kepada bahasa itu sendiri sebagai bahasa secara

---

[35] Mulyanto Sumardi, P*engajaran Bahasa Asing* (*tinjauan dari segi metodologi*) (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm.121

[36] Team penyusun...(1976). Ada dua macam approach yaitu: *aural oral approach*, pada prinsipnya untuk kemahiran dan kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajari dan *Informative Approach,* pada pokok tujuannya untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang bahasa. Selanjutnya dapat dilihat pada hlm.103

[37] Menurut William F.Mackey, ada limabelas metode mengajar bahasa asing yang lazim digunakan yaitu direct methode, natural methode, psycological methode, phonetic methode, reading methode, grammmar methode, traslation methode, grammar translation methode, eclectic methode, unit methode, language control methode, mim mem methode, practic theory methode, cognate methode dan dual language methode. Selanjutnya lihat Mulyanto Sumardi (1974) hlm.32

utuh, bulat, tidak terbagi-bagi [38] dan merupakan satu sistem dengan sub sistem yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan ejaan. Untuk mencapai tujuan *all in one system* diperlukan *aural oral pproach.*[39]

(b) Media pengajaran

Media atau alat pengajaran bahasa biasanya berupa Audio Visual Aids (AVA) atau alat peraga seperti laboratorium bahasa, kaset, slide[40] selain alat- alat tradisional seperti teks book, buku-buku bacaan berbahasa Arab dan lain-lain. Dengan AVA mahasiswa dapat mendengar suara asli dari penutur sehingga mereka dapat mencontoh dan menirukan ucapannya.

6) Situasi-lingkungan

Pengajaran bahasa Arab dibutuhkan suatu lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) sehingga mau tidak mau mahasiswa akan terkondisikan untuk selalu berbahasa Arab sehingga mempercepat kemahiran berbahasa arab mahasiswa. Bi'ah lughawiyah perlu diciptakan diluar kelangsungan proses pengajaran yaitu dimana mahasiswa tinggal seperti pesantren, klub kajian, rumah dan lain-lain.

---

[38] Madjidi *Op. Cit.* hlm.8

[39] *Aural oral approach* merupakan metode yang lebih dulu mengajarkan kemahiran menyimak, mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam kata atau kalimat kemudian mengucapkan sebelum pelajaran membaca dan menulis. Team penyusun ...(1976) hlm 111 .

[40] Madjidi, *Op. Cit.* hlm. 25

2. Pengajaran Bunyi Bahasa Arab

a. Klasifikasi bunyi Bahasa Arab

Seperti halnya bahasa Indonesia, dalam bahasa Arab juga memiliki klasifikasi bunyi yang terdiri dari :

1) Konsonan (الصوامت)

Konsonan yaitu bunyi yang dihasilkan dengan mempergunakan artikulasi pada salah satu bagian alat bicara.[41]

2) Vokal (الصوائت)

Vokal yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan melibatkan pita-pita suara tanpa penyempitan atau penutupan apapun pada tempat pengartikulasian manapun.[42]

3) Semi-Vokal (انصاف الصوائت)

Semi vokal adalah bunyi yang secara praktis termasuk konsonan namun pada waktu diartikulasikan belum membentuk konsonan murni.[43]

Berikut akan dijabarkan ketiga klasifikasi tersebut:

1) Konsonan (الصوامت)[44]

Konsonan dalam bahasa Arab berjumlah 27 bunyi huruf. Dilihat dari artikulasinya, bunyi bahasa Arab diklasifikasikan sebagai berikut:

---

[41] J.W.M.Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gama University Press, 1993) hlm.33

[42] *Ibid*

[43] Marsono, *Fonetik* (Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1993) hlm 3

[44] Cadora *Op. Cit.* hlm. 119

a) Konsonan hambat letup / Stops, plosives (الانسدادية)

Konsonan adalah konsonan yang terjadi dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan tiba-tiba. Jadi strikturnya rapat kemudian dilepaskan tiba-tiba. Striktur pertama disebut hambatan dan striktur pelepasan kedua adalah letupan.

(1) Konsonan hambat letup bilabial (شفتانيه) yaitu bunyi ب .

(2) Konsonan hambat letup apiko dental alveolar (اسنانية) yaitu pada bunyi ت، ط، د، ض .[45]

(3) Konsonan hambat letup velar (طبقيه) yaitu pada bunyi ك .

(4) Konsonan hambat letup uvular (لهويه)yaitu pada bunyi ق .

(5) Konsonan hambat letup glottal stop / laryngeal (حنجريه) yaitu pada bunyi ء .

b) Konsonan Nasal / Nasals (الانفية) adalah konsonan yang dibentuk dengan menghambat rapat jalan udara dari paru-paru melalui rongga hidung.

Bunyi konsonan nasal ini ada dua yaitu:

(1) Konsonan Nasal (شفتانيه) bilabial pada bunyi م

(2) Konsonan Nasal apiko alveolar (لثوية) pada bunyi ن

---

[45] Cadora (1998) menyebutkan bunyi ط dan bunyi ض merupakan konsonan hambat letup dental saja namun memiliki sifat *mufakham* (berat, membentuk mulut bulat). Selanjutnya dapat dilihat pada halaman 38.

c) Konsonan Geseran / Fricatives (الاحتكاكية)

Konsonan Geseran adalah konsonan yang dibentuk dengan menyempitkan jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru sehingga jalannya udara terhalang dan keluar dengan bergeser.

(1) Konsonan geseran labio dental (شفوية اسنانية) pada bunyi ف .

(2) Konsonan geseran inter dental (البيأسنانية) pada bunyi ث، ذ، ظ .

(3) Konsonan geseran lamino alveolar (لثوية) pada bunyi س، ز، ص

(4) Konsonan geseran medio palatal (لثوية غارية) pada bunyi ش .

(5) Konsonan geseran velar (طبقية) pada bunyi خ، غ .

(6) Konsonan geseran pharyngeal (حلقية) pada bunyi ح، ع .

(7) Konsonan geseran laryngeal (حنجارية) pada bunyi هـ .

d) Konsonan sampingan / Laterals (الجانبية)

Konsonan sampingan yaitu terbentuk dengan menutup arus udara ditengah rongga mulut sehingga udara keluar melalui kedua samping atau satu samping saja. Ini terjadi pada satu bunyi apiko alveolar (لثوية) yaitu bunyi ل saja.

e) Konsonan getar / Flaps (التكرارية)[46]

Konsonan getar yaitu konsonan yang dibentuk dengan menghambat jalannya arus udara yang dihembuskan dari paru-paru secara

[46] Cadora *Op. Cit.* hlm 126

berulang-ulang dan cepat. Inipun hanya terjadi pada bunyi apiko alveolar (لثوية) yaitu ر.

f) Konsonan Paduan / Affricatives (المزجية)

Konsonan paduan adalah konsonan hambat jenis khusus yang terjadi dengan menghambat penuh arus udara di paru-paru kemudian hambatan itu dilepaskan secara bergeser perlahan-lahan. Ini hanya terjadi pada bunyi apiko prepalatal (لثوية غارية) yaitu ج saja.[47]

2) Vokal (الصوائت) [48]

Vokal dalam bahsa Arab ada enam unsur yaitu:

a. Fathah qashirah (َ)
b. Dhammah qashirah (ُ)
c. Kasrah qashirah (ِ)
d. Fathah thawilah (ا)
e. Dhammah thawilah (و)
f. Kasrah thawilah (ي)

Berdasarkan tinggi rendahnya lidah, vokal terbagi atas:

1) Vokal tinggi yaitu pada kasrah qashirah, dhammah thawilah, dhamah qashirah, kasrah thawilah.
2) Vokal madya yaitu pada fathah qashirah
3) Vokal rendah yaitu pada fathah thawilah

---

[47] Konsonan ini juga disebut Qolyubi sebagai Plosif Frikatif (*Shawamit Infijariyah Ihtikakiyah*). Dia juga termasuk menyetujui bunyi "Jim" masuk kategori ini. Selanjutnya lihat Shihabuddin Qolyubi dalam *Stilistika Al Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997) hlm 38. Dan Cadora (!998) menyebutkan perbedaan pendapat mengenai bunyi "Jim" ini karena ada pendapat yang mengkategorikan sebagai Konsonan Frikatif *(Ihtikakiyah)*. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada halaman 38.

[48] *Ibid.* hlm. 144

Berdasarkan bagian lidah yang bergerak, vokal dibedakan menjadi:

1) Vokal depan: kasrah qashirah dan kasrah thawilah

2) Vokal tengah: fathah qashirah dan fathah thawilah

3) Vokal belakang: dhamah qashirah dan hamah thawilah

Berdasarkan bentuk bibir waktu diucapkan, vokal terbagi atas:

1) Vokal bulat *(rounded vowels)*: dhamah qashirah dan dhamah thawilah.

2) Vokal tak bulat *(unrounded vowels)*: fathah qashirah, fathah thawilah, kasrah qashirah, dan kasrah thawilah

3) Semi Vokal (انصاف الصوائت)[49]

Menurut artikulasinya ada dua jenis semi vokal yaitu :

1) Semi vokal bilabial-labio dental yang terdapat pada bunyi و

2) Semi vokal medio palatal yang terjadi pada bunyi ي

b. Klasifikasi bunyi bahasa Indonesia

Didalam bahasa Indonesia, bunyi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Konsonan. Didalam bahasa Indonesia konsonan terdiri dari:

a) Konsonan hambat letup, meliputi

1) Konsonan hambat letup bilabial yaitu pada bunyi / p /, / b /.

2) Konsonan hambat letup apiko dental yaitu pada bunyi / t / seperti pada kata [*t*iba].

3) Konsonan hambat letup apiko palatal yaitu pada bunyi / d / seperti pada kata [*d*atang].

---

[49] *Ibid.* hlm. 149

4) Konsonan hambat letup medio palatal yaitu pada bunyi / c / dan / j /.

5) Konsonan hambat letup dorso velar yaitu pada bunyi / k /, / g /.

6) Konsonan hamzah yaitu pada bunyi / ? / seperti pada kata [ma 'af]

b) Konsonan nasal terdiri dari beberapa konsonan berikut:

1) Konsonan nasal bilabial yaitu pada bunyi / m /.

2) Konsonan nasal apiko alveolar yaitu pada bunyi / n /.

3) Konsonan nasal dorso velar yaitu pada bunyi / ŋ / seperti pada kata [la*ng*it].

4) Konsonan nasal medio palatal yaitu pada bunyi / ñ / seperti pada kata [*ny*aring].

c) Konsonan sampingan yaitu dihasilkan bunyi / l /.

d) Konsonan getar, menghasilkan bunyi / r /.

e) Konsonan geseran meliputi:

1) Konsonan geseran labio dental yaitu pada bunyi / f /, / v /.

2) Konsonan geseran lamino alveolar yaitu pada bunyi / s / dan / z /.

3) Konsonan geseran dorso velar yaitu pada bunnyi / x / seperti pada kata [a*kh*irat].

4) Konsonan geseran laringal yaitu pada bunyi / h / seperti pada kata [ba*h*an].[50]

2. Vokal

Dalam bahasa Indonesia terdapat sepuluh vokal[51] terdiri dari vokal berikut:

---

[50] Marsono, *Op. Cit*, hlm 60

[51] *Ibid*, hlm 37

Vokal bahasa Indonesia

No		1	2	3	4	5
	Vokal	Tinggi rendah lidah	Gerak lidah bagian	Striktur	Bentuk bibir	Contoh kata
1	/ i /	Tinggi atas	Depan	tertutup	Tak bulat	In*i*, *i*bu
2	/ I /	Tinggi bawah	depan	Semi-tertutup	Tak bulat	pingg*i*r
3	/ e/	Madya atas	depan	Semi tertutup	Tak bulat	*e*kor
4	/ ε /	Madya bawah	depan	Semi terbuka	Tak bulat	n*e*n*e*k
5	/ a /	Rendah bawah	depan	terbuka	Tak bulat	*a*d*a*
6	/ /	madya	tengah	Semi terbuka	Tak bulat	*e*mas
7	/ /	Madya bawah	belakang	Semi terbuka	bulat	*O*t*o*t, t*o*k*o*h
8	/ o /	Madya atas	belakang	Semi tertutup	bulat	Kad*o*, t*o*k*o*
9	/ U /	Tinggi bawah	belakang	Semi tertutup	bulat	*U*k*u*r
10	/ u /	Tinggi atas	belakang	tertutup	bulat	b*u*lan

3. Semi vokal

Dalam bahasa Indonesia terdapat dua macam semi vokal yaitu

1) Semi vokal bilabial dan labio dental pada bunyi / w / dan

2) Semi vokal medio palatal pada bunyi / y /.[52]

c. Prinsip-Prinsip Pengajaran bunyi bahasa Arab

1) Prinsip ujaran sebelum tulisan

Bahasa akan lebih sempurna jika dinyatakan dalam bentuk percakapan yang didalamnya terdapat intonasi, irama dan *juncture*. Maka prinsip pengajaran ini dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan,

[52] *Ibid*, hlm. 99

bacaan, dan tulisan. Prinsip ini juga sebagai dasar metode *audio lingual* yang mengutamakan latihan kemahiran tersebut.[53]

2) Prinsip sistem bunyi untuk digunakan

Sekedar mendengarkan model yang bagus untuk orang dewasa belum tentu mendapatkan hasil ucapan yang bagus pula. Maka bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya serta *minimal contras* (melatih pengucapan bunyi dengan memberikan contoh dua bunyi yang hampir berdekatan bunyinya seperti *sin* dengan *shad*) memusatkan perbedaan bunyi akan dapat meminimalisir kesulitan yang terjadi. Struktur sistem bunyi sebaiknya menggunakan demonstrasi, tiruan, kontras dan *drill.*

3) Prinsip pengajaran problema-problema

Problema-problema adalah unit dan pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara bahasa ibu dengan bahasa asing. Dalam pengajaran bunyi bahasa Arab perlu diterangkan pengajaran problema misalnya bunyi *shad* dalam bahasa Arab itu berbeda dengan bunyi /s/ dalam bahasa Indonesia, bunyi *tha'* berbeda dengan bunyi / t / dan lainnya.

4) Prinsip pola-pola bertahap

Pola bertahap adalah setiap materi baru merupakan kaitan dan tambahan terhadap materi yang telah diberikan dengan cara berangsur dalam langkah-langkah komulatif bertahap. Maka sebaiknya mendahulukan materi yang dianggap mudah baru dilanjutkan materi yang sulit.

---

[53] Sehubungan dengan ini, William Moulton menyatakan semboyannya dalam mempersiapkan materi pengajaran dan teknik dalam kelas yaitu Bahasa adalah ujaran bukan tulisan, Bahasa adalah seperangkat kebiasan, Ajarkanlah bahasa bukan sesuatu mengenai bahasa, Bahasa adalah apa yang dikatakan penutur asli dan Bahasa itu berbeda-beda. Sokah, *Op. Cit.* hlm. 35

5) Prinsip praktek

Sebaiknya waktu pengajaran dominan digunakan untuk praktek bahasa karena praktek itu menggunakan mimik hafalan dan *patttern practice.*

Dari uraian diatas aspek istima'i diikuti meniru lebih ditekankan. Dan menirukan dibutuhkan kualitas kekuatan daya mengingat terhadap bunyi-bunyi bahasa. Kualitas daya ingat ini dipengaruhi oleh frekuensi pengulangan, perhatian dan kejelasan uraian. Maka untuk dapat menangkap unsur bunyi bahasa dalam ingatan diperlukan telinga yang baik yakni telinga yang dapat menangkap dan menahan bunyi dalam ingatan jangka pendek selama beberapa detik. Jika hal iti dapat dilakukan maka ada kemungkinan untuk dapat menirukan dengan tepat.[54]

Penguraian secara artikulasi bunyi bahasa sebaiknya juga dibantu dengan alat peraga berupa gambar-gambar proses artikulasi bunyi bahasa.

d. Metode Pengajaran Bunyi bahasa Arab

Untuk melatih pengucapan bunyi huruf abjad arab terdapat beberapa metode antara lain:

1) Metode *Juz'iyyah tarkibiyah* yaitu dengan menuturkan huruf satu persatu dengan harakatnya kemudian dirangkai dengan kata-kata.
2) Metode *Kulliyah tahliliyah* yaitu dengan mengucapkan bunyi huruf dalam kata atau kalimat kemudian bunyi hurufnya diurai satu persatu serta diucapkan satu demi satu.

---

[54] Astini Suudi, *Ingatan dan Bahasa* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1990) hlm.38

3) Metode *Hijaiyyah* atau metode *Taqlidiyyah* yaitu menuturkan dengan menyebut nama bunyi huruf misalnya *alif, jim, lam* dan seterusnya.

4) Metode *Tahliliyah tarkibiyah* yaitu mengajarkan pengucapan bunyi huruf pada waktu mengajarkan tulis baca dengan mempergunakan metode kupas rangkai suku kata -*The syllabic analytic methode* - dan di ajarkan pada fase *syafaahi-sima'i* (ngomong-dengar).[55]

Sedangkan menurut Jassem Ali Jassem, ada dua macam metode pengajaran bunyi bahasa Arab yaitu metode klasik dan kontemporer.

Metode klasik terdiri dari:

1) Metode *Abjadiyah* yaitu mengajarkan bunyi huruf hijaiyah dari yang termudah sampai yang tersulit dan dimulai dari pengucapan bunyi huruf lalu potongan kata, bentuk kata dan dilanjutkan kedalam bentuk tarkib.

2) Metode *Alfabaiyah,* yaitu mengurutkan nama bunyi huruf Arab dari *alif* sampai *ya'*, kemudian diberi syakal dan urutannya sama dengan metode Abjadiyah.

3) Metode *Harfiyah* yaitu mengucapkan masing-masing bunyi huruf dengan syakalnya seperti ta, bu, zi dan lainnya.[56]

Sedangkan metode kontemporer terdiri dari:

1) Metode Langsung (*Direct methode*)

Untuk menjelaskan arti suatu kalimat yang konkrit digunakan gambar atau peraga dan arti yang abstrak melalui asosiasi. Dalam metode ini

---

[55] Madjidi, *Op. Cit.* hlm.53

[56] Jassem Ali Jassem, *Methods of Teaching Arabic as a Second Language* (Malaysia: Pustaka Hayathi) hlm.126

diperlukan banyak latihan mendengar dan meniru dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.

2) Phonethic Methode (*Reform Methode-Oral Methode*)

Pada metode ini pelajaran dimulai dengan latihan mendengarkan *(ear training)* yang diikuti dengan latihan mengucapkan bunyi lebih dulu setelah itu kata, kalimat pendek dan akhirnya kalimat yang lebih panjang.

3) Metode Mim-Mem (*Mim-Mem Methode*)

Metode ini terdiri dari metode *mimicry* (meniru) dan *memorization* (menghafal) juga dikenal *informant-drill methode*. Pada metode ini kegiatan belajar berupa demonstrasi dan drill struktur kalimat, latihan ucapan dan latihan menggunakan kosakata dengan mengikuti atau menirukan beberapa kalimat sampai hafal. Variasi metode ini dengan menggunakan rekaman-rekaman dialog dan *drill audio lingual methode*.

4) Metode dwi bahasa (*Dual Language Methode*)

Metode ini mendasarkan pada persamaan dan perbedaan bahasa ibu dengan bahasa asing. Bahasa ibu digunakan sebagai alat untuk menjelaskan perbedaan fonetis, sintaksis maupun kosakata antara keduanya. Perbedaan tersebut dijadikan fokus pelajaran dan *drill*.[57]

Pada intinya perbedaan metode klasik dengan kontemporer terletak pada sistematikanya yaitu metode klasik bermula mengetahui nama unsur fonem kemudian unsur tersebut digabungkan kedalam bentuk kata dan dilanjutkan kedalam bentuk tarkib. Sedangkan metode kontemporer

---

[57] Suryabrata (1974) hlm.40

menghindari penyebutan nama huruf[58] langsung pada tarkib atau kalimat dengan mendahulukan yang mudah dan dilanjutkan pada materi yang sulit, mengedepankan kemahiran mendengar, mengucapkan, membaca dan menulis, serta menggunakan media pengajaran berupa alat peraga maupun kaset dan lainnya.[59]

3. Problematika Pengajaran Bunyi Bahasa Arab

a. Problematika Pengajaran Bahasa Arab

Problematika pengajaran bahasa Arab ada dua yaitu:

1) Problematika linguistik yaitu mencakup beberapa aspek berikut ini :

a) Sistem tata bunyi (*phonologi*)

b) Kosakata (*mufradat*)

c) Tata kalimat (Nahwu dan sharaf) dan Uslub (susunan kata)

d) Tulisan (*imla'*)[60]

2) Problematika non Linguistik

Menurut Juwairiyah Dahlan problematika ini terbagi dua macam yaitu ekologi sosial seperti faktor sosial seperti *the community group*, *the school group*, *the non personal* dan psikologis, seperti minat, motivasi, cara belajar dan lain-lain[61].

---

[58] Dalam memperkenalkan huruf sebaiknya dihindari penebutan nama huruf misalnya memperkenalkan huruf *kaf* tidak menyebutnya dengan 'kaaf, tetapi membunyikan bunyi 'k', huruf *lam* dibunyikan 'el', huruf *jim* dibunyikan 'je', huruf *mim* dibunyikan 'm' dan seterusnya.

[59] Jassem, *Op. Cit.*hlm.126

[60] Team penyusun....(1976) hlm. 79

[61] Dahlan, *Op. Cit.* .hlm.10

b. Problematika Pengajaran Bunyi Bahasa Arab

Secara umum kesulitan didalam pengajaran bunyi bahasa Arab terletak pada bunyi-bunyi berikut:

1) Bunyi konsonan halaq (*pharyngeal*) yaitu pada bunyi huruf ع ،ح .

2) Bunyi konsonan thabq (*velar*) yaitu pada bunyi huruf خ ،غ.

3) Bunyi konsonan lahah (*uvular*) yaitu pada bunyi huruf ق .

4) Bunyi konsonan tafkhim (*alveolar*) yaitu pada bunyi hurufظ،ض،ص ظ [62]

Hal senada juga diungkapan oleh para Team Penyusun buku pedoman pengajaran IAIN maupun Juwairiyah Dahlan bahwa bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia sering menimbulkan kesulitan dalam mengucapkan yaitu ع،غ، ط، ظ، ص، ض،ح،خ، ث، ذ، ق .[63]

Selain itu beberapa perbedaan tempat artikulasi bunyi bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia juga menimbulkkan kesulitan tersendiri seperti bunyi yang tebal atau memberatkan yaitu ظ، ط ، ص، ض bunyi interdental yaitu ظ، ذ، ث dan bunyi root pharyngeal ع، ح .

Problematika pengajaran bunyi bahasa Arab ini antara lain disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

1) Sulitnya pengucapan bunyi Arab yang tidak terdapat dalam fonem bahasa ibu.

2) Kadang kesalahan bunyi Arab yang didengarnya kemudian diucapkan.

---

[62] Jassem, *Op. Cit.* hlm. 4

[63] Dahlan, *Op Cit* hlm.44

3) Bunyi Arab yang didengarnya diucapkan dengan bunyi bahasa ibu yang berbeda makharijul hurufnya.

4) Adanya beberapa bunyi yang memiliki tempat artikulasi serupa tetapi berbeda pada salah satu sifatnya seperti / س / dengan / s /, /ض / dengan / d / , / ط / dengan / t / dan lainnya.

5) Karena adanya kedekatan artikulasi bunyi bahasa Arab dengan bahasa Indonesia seperti / ظ / dengan / z /, / ق / dengan / k / dan lainnya.

6) Karena kesamaan tempat artikulasi bunyi dari salah satu sifatnya seperti / غ / dengan / g /,/ ج / dengan / j /.

7) Kesulitan membedakan vokal dengan konsonan yang serupa, panjang pendeknya vokal seperti (—ـِ—) dengan / ي / (—ـَـ—) dengan / ا /.[64]

8) Jika orang barat kesulitan dalam melafalkan bunyi / ر / maka orang jawa mungkin akan kesulitan mengucapkan bunyi / ع /.

G. Tinjauan Pustaka

Telah banyak dikaji bahasan sekitar fonologi, pengajaran bahasa Arab maupun problematikanya baik penelitian librari maupun penelitian lapangan. Seperti Khatirah dalam skripsinya yang berjudul *Fonologi dalam Pengajaran Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (suatu studi kontrastif)* tahun 1998, didalamnya mengupas sekitar fonetik Arab dan Indonesia, artikulasi bunyi Arab dan Indonesia serta membahas metode pengajaran bahasa Arab secara umum.

---

[64] Cadora, *Op. Cit.* hlm 46

Sedangkan M.Irwanto dalam skripsinya yang berjudul *Fonetik dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (analisis kontrastif dan proses belajar mengajar bahasa Arab)* tahun 2000, membahas sekitar bahasa dan perkembangan linguistik, artikulasi bunyi bahasa Arab yang dikomparasikan dengan artikulasi bunyi bahasa Indonesia serta menawarkan berbagai alternasi metode pengajaran bunyi bahasa Arab. Adapun skripsi lain mengenai fonetik adalah *Perbandingan Bahasa Jawa dan Bahasa Arab pada Tataran Fonetis (suatu studi kontrastif)*, karya Meilisma Lubis, tahun 2001, *Analisis Kontrastif antara Fonetik Bahasa Arab dengan Fonetik Bahasa Indonesia ditinjau dari segi Tempat dan Cara Artikulasi,* karya Munfaridah, tahun 2001. Sripsi tersebut merupakan studi librari.

Adapun kajian problematika pengajaran bunyi bahasa Arab merupakan kajian linguistik terapan studi kasus di STITY Wonosari Gunungkidul Yogyakarta dan sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang mengkaji. Sejauh ini yang ada adalah problematika pengajaran bahasa Arab secara umum dan mengadakan penelitian di berbagai lembaga formal, non formal maupun informal baik skripsi maupun tesis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai rancangan kedepan sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode

penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Bab ini memaparkan kerangka skripsi secara global.

BAB II akan menjelaskan tentang gambaran umum STITY, secara geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan mahasiswa dan dosen serta fasilitas yang ada. Bab ini membahas kondisi fisik lembaga tersebut.

BAB III memaparkan tentang kelangsungan proses perkuliahan bahasa Arab beserta komponen-komponennya seperti tujuan pengajaran, materi, dosen, mahasiswa, metode dan milleunya. Bab ini merupakan deskripsi hasil pengamatan di lapangan.

BAB IV memaparkan pengajaran bunyi bahasa Arab serta problematika pengajaran tata bunyi khususnya artikulasi Arab yang dihadapi oleh mahasiswa STITY berikut faktor penyebab kesulitannya. Pada bab ini akan disajikan analisis data sehingga data mudah dibaca dan difahami.

BAB V merupakan bab Penutup. Peneliti mengemukakan konklusi (kesimpulan) serta saran-saran dan kata penutup disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, curriculum vitae penulis secara singkat dan hal-hal lain yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan analisis data, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran bunyi bahasa Arab di STITY dilaksanakan secara implisit artinya tata bunyi bahasa Arab tidak masuk dalam sub mata kuliah tersendiri yang dipelajari secara terpisah. Adapun materi pengajaran bunyi bahasa Arab biasanya diambil dari pelajaran qiraah, muhadatsah dan imla'.
2. Adapun problematika pengajaran artikulasi bunyi bahasa Arab yang dihadapi mahasiswa STITY terletak pada beberapa bunyi bahasa Arab berikut:
   a. Bunyi konsonan Arab yang memiliki kemiripan dan agak sulit diucapkan dikarenakan keterdekatan tempat artikulasi, kesamaan tempat artikulasi tetapi berbeda pada salah satu sifatnya, kesamaan tempat artikulasi dari salah satu sifatnya.
      1) Karena keterdekatan tempat artikulasi seperti:
         a) Bunyi / ذ / dengan / z /, dan bunyi /ث/ dengan / s /.
         b) Bunyi / ط / dengan bunyi / t /.
      2) Karena kesamaan tempat artikulasi tetapi berbeda pada salah satu sifatnya baik konsonan Arab dengan Indonesia seperti bunyi /خ / dengan bunyi / kh / ataupun sesama bunyi Arab seperti bunyi / س /

dengan bunyi /ص /, bunyi /ء / dengan bunyi / هـ / , bunyi / ت / dengan bunyi / ط / dan lainnya.

3) Karena kesamaan tempat artikulasi dari salah satu sifatnya seperti bunyi / غ / dengan bunyi / g /, bunyi / ج / dengan bunyi / j /, bunyi /ش / dengan bunyi / s /.

Bunyi-bunyi tersebut diatas merupakan suatu problem bagi mahasiswa karena mereka sering tertukar atau masih sulit dalam membedakan bunyi-bunyi tersebut.

b. Bunyi yang sulit diucapkan karena cara ucap / artikulasi tidak dikenal dalam kebiasaan lidah orang Indonesia. Bunyi ini terdiri dari:

1) Bunyi root pharyngeal (الحلقيه) yaitu bunyi /ح/ dan /ع /.

2) Bunyi interdental (البياسنا نيه) yaitu bunyi /ظ / ,/ ذ / dan / ث /.

3) Bunyi tafkhim yaitu bunyi /ص /،/ ض /، / ط /، / ظ /.

4) Bunyi dorso velar (الطبق) yaitu bunyi / غ / dan / خ /.

5) Bunyi uvular (اللهاه) yaitu bunyi / ق /.

Pada bunyi tersebut tingkat kesulitan mahasiswa lebih besar dibandingkan dengan tingkat kesulitan bunyi sebelumnya.

c. Vokal Arab (الصوائت) terutama pada vokal panjang yaitu pada /ا /,/ى/ dan /و /.

d. Aksen tekanan atau tasydid (ـّـ).

e. Huruf yang tertulis tetapi tidak di ucapkan.

3. Problematika tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti:

a) Faktor syakal (harakat).

b) Faktor mad dan qashar (panjang dan pendek) nya.

c) Faktor keterdekatan ataupun kesamaan letak artikulasi bunyi Arab dengan bunyi Indonesia maupun sesama artikulasi bunyi Arab.

d) Faktor perbedaan bunyi Arab dengan bunyi Indonesia.

e) Faktor kekurang biasaan mahasiswa dalam berbahasa Arab secara aktif sehingga berakibat sering terjadi interferensi berbahasa.

f) Faktor kurangnya penguasaan unsur bahasa Arab seperti nahwu, sharf, imla' dan lainnya.

B. Saran-saran

Saran-saran ini ditujukan kepada:

Ketua STITY, dosen bahasa Arab serta mahasiswa STITY, dalam rangka mencapai kesuksesan pembelajaran bahasa Arab baik pemula maupun lanjutan, hendaknya perlu memperhatikan pemahaman bunyi (fonetik) bahasa Arab agar dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat berhasil dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi rabbil 'alamien, penulis ungkapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam Yang Maha segala-

galanya diatas mahkluk-Nya. Karena hanya dengan kekuatan dariNya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan apa adanya.

Kepada para pembaca dan pecinta ilmu pengetahuan, skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun untuk lebih baik selalu penulis tunggu dengan tangan terbuka.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. *Jazakumullah ahsanal jaza.* Amin.

Daftar Pustaka

Indonesia

Buku

Ali, Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985

Arif, Zainuddin, *Andragogi*, Bandung: Angkasa, 1987

Arifin, HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rieneka Cipta,1991

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999

Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Brink, Steen Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta : LP3ES, 1989

Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya : Al Ikhlas, 1992

Dep DikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990

Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Silabi IAIN Sunan Kalijaga Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah*, Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam, 1998

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Hardjana, Agus M, *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994

Karo-Karo, Ulih Bukit, *Suatu Pengantar kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Sandara, 1975

Lyons, John, *Pengantar Teori Linguistik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995

Madjidi, Busyairi *Penerapan Audio Lingual Methode dalam All in One System*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994

Malibary, A.Akram, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987

Marsono, *Fonetik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000

Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gama University Press, 1996

Purwanto, Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara,1984

Qalyubi, Shihabuddin, *Stilistika Al Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997

Ruslan, A.Tabrani et. al., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989

Salim, Peter dan Salim, Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: M.English Press, 1991

Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996

Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Presss, 1993

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar baru, 1989

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing (tinjauan dari segi metodologi)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1973

Suryabrata, Sumardi, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1996

Suudi, Astini, *Ingatan dan Bahasa*, Semarang : IKIP Semarang Press, 1990

Team Penyusun buku pedoman pengajaran bahasa Arab, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN*, Jakarta: DEPAG RI, 1976

_____,1975

Verhaar, J.W.M., *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gama University Press, 1993

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997

Diktat

Asrafi, Syamsuddin, *Metode Pengajaran Bahasa Arab, (analisis tex book)*, 1998

Sumardi, Mulyanto, *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, Jakarta, 1989

Arab

Buku

Al Ghulayani, Musthafa, *Jamiud durusil Lughah Al Arabiyyah*, Beirut: Al Maktabatul Ashriyyah, 1987

Al Hadidy, Aly, *Musykilatut Ta'limil Lughah al Arabiyyah Lighairil Arab*, Daarul Katib al Araby, Kairo.

Ali Jassem, Jassem, *Methods of Teaching Arabic as a Foreign Language*, Malaysia : Pustaka Hayathi,1996

Diktat

Cadora, F, *Methods and Materials for the Teaching of Arabic as a Second Language*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998